

PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PPKn MATERI NORMA DAN KEADILAN SISWA KELAS VII-E SMP NEGERI 1 CIMENYAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Emah Nurhikmah
SMPN 1 Cimenyan**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk bisa belajar dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu diterapkan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Metode Talking Stick dinilai sebagai salah satu metode belajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan menyenangkan, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kompetensi dasar memahamai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Talking Stick dan bagaimana peningkatan hasil belajar dengan penerapan metode Talking Stick pada mata pelajaran PPKn materi norma dan keadilan pada siswa kelas VII-E SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode Talking Stick pada mata pelajaran PPKn materi norma dan keadilan pada siswa kelas VII-E SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah kelas VII-E SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 40 siswa. Dari hasil analisis data ketuntasan belajar siswa maupun dari rata-rata kelas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 63,50 % dan rata-rata nilai sebesar 63 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 91,00 % dan rata-rata kelas sebesar 83,07. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan penerapan metode pembelajaran Talking Stick terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar PPKn siswa kelas VII-E SMPN 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; *Talking Stick*

PENDAHULUAN

Untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satu kendalanya adalah masih kurangnya motivasi belajar siswa, terutama motivasi untuk mempelajari mata pelajaran PPKn. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman 2010: 75).

Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Cimenyan masih kurang terlihat disaat pembelajaran hampir setiap mata pelajaran sebab pembelajaran yang kurang menarik. Motivasi belajar siswa tak terlihat, terbukti dengan jarang ada siswa yang bertanya, telah

membaca mengenai materi yang akan dipelajari maupun memberikan pendapat tentang apa yang mereka ketahui. Sekolah merupakan tempat yang dianggap bertanggung jawab untuk mewujudkan motivasi belajar pada diri siswa, dikarenakan siswa berada berjam-jam berada di sekolah, karena anak belum mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk guru. Menurut pengamatan sebagai pengajar di SMP Negeri 1 Cimenyan, masih banyak peserta didik yang ketika pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hanya menyetujui apa saja informasi yang diberikan oleh guru tanpa memilah atau menyanggah informasi tersebut. Seharusnya, aktivitas bertanya, membaca ataupun memberikan pendapat menjadi kebiasaan siswa untuk mendapatkan ilmu yang lebih banyak, membuka wawasan dan memberikan pencerahan terhadap rasa penasaran mereka ketika menghadapi persoalan-persoalan yang mereka hadapi ketika pembelajaran, dan di sinilah peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diperlukan untuk mewujudkan motivasi belajar peserta siswa.

Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar, dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan terwujud prestasi belajar yang tinggi juga. Prestasi belajar yang gemilang adalah keinginan hampir seluruh siswa. Namun untuk mendapatkannya bukanlah hal yang mudah. Banyak siswa di SMP Negeri 1 Cimenyan yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran. Itulah sebabnya mengapa prestasi belajar yang dicapai oleh setiap siswa berbeda-beda.

Nilai ulangan siswa kelas VII-E di SMP Negeri 1 Cimenyan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat digambarkan sebagai berikut: Masih banyak siswa yang mendapat nilai belum mencapai KKM yaitu 63 dari berbagai materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu kurangnya metode atau media pembelajaran yang variatif dan membuat siswa nyaman dalam belajar, membuat peneliti berinisiatif untuk membuat penelitian ini.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Selama ini siswa sering dihadapkan dalam situasi pembelajaran dengan metode ceramah, metode ceramah ini paling sering dikritik karena siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Walaupun terdapat kelemahan dalam metode ini, ceramah juga memiliki banyak kelebihan. Salah satu kelebihan ceramah adalah membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang sulit didapatkan oleh siswa. Siswa yang berkategori auditory learners, sangat cocok bila diterapkan dengan metode ceramah. Siswa kategori auditory learners adalah tipe pelajar yang lebih suka belajar dengan mendengarkan, mereka memiliki memori pendengaran yang baik dan dapat mengambil manfaat dari ceramah, mendengar cerita dan lain sebagainya (Alan, 2009: 44), sehingga diharapkan dengan metode ceramah dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar kategori siswa ini.

Model pembelajaran lain yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PPKn siswa adalah dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang menggunakan metode *Talking Stick* dimaksudkan agar siswa meningkat kemampuannya dalam mengolah informasi atau mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Metode *Talking Stick* sebagai salah satu metode belajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif, kreatif dan menyenangkan Pembelajaran dengan metode Talking Stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran Talking

Stick ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. Diharapkan dengan pembelajaran Metode Talking Stick ini, siswa menjadi meningkat motivasi belajarnya, sehingga dapat lebih membuka wawasan mereka, dan menjawab rasa penasaran mereka mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlangsung.

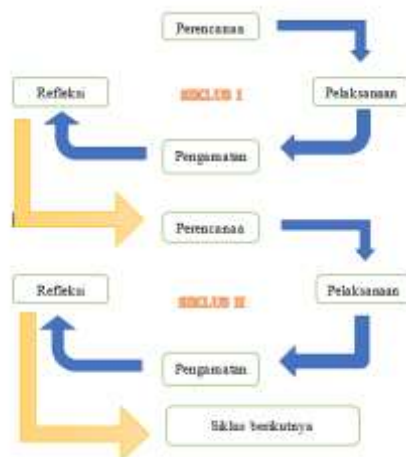
Pada kurikulum 2013, guru menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Digunakannya pendekatan *scientific* ini karena guru perlu meningkatkan kemampuan mereka dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran (menyajikan). Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran penggunaan Metode *Talking Stick* memiliki kontribusi secara praktis pada pendekatan pembelajaran kurikulum 2013. Kontribusi secara langsung ini diperlihatkan dengan dapat digunakannya model pembelajaran Metode Talking Stick dalam pembelajaran PPKn di SMP. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Metode *Talking Stick* dalam upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mata pelajaran PPKn Kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini lebih difokus pada masalah hasil belajar PPKn yang masih kurang dan perlunya metode pembelajaran PPKn yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan dan proses pembelajaran PPKn menggunakan metode *Talking stick* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimenyan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan proses pembelajaran PPKn metode *Talking Stick* Dalam meningkatkan Motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimenyan dengan harapan akan menambah model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Cimenyan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapi di kelas. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama dua siklus dan menggunakan skema tahapan menurut (Kemmis & Mc Taggart, 1992 dalam Hopkins, 2001:92) seperti gambar di bawah ini:

Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Spiral PTK



Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Proses yang diamati adalah aktivitas siswa dalam belajar dan aktivitas guru selama melakukan kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajarannya dengan mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajarannya, dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upayanya tersebut. Dalam penelitian ini yang diamati tentang penerapan metode pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kompetensi dasar Memahami Norma-Norma Yang berlaku dalam kehidupan Bermasyarakat untuk mewujudkan Keadilan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini adalah melakukan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan tujuan untuk memperbaiki peningkatan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yakni tongkat yang digunakan untuk mengemukakan pendapat yang terkait dengan materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan mengambil Metode *Talking Stick*. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus dengan pokok bahasan, yaitu Norma dan Keadilan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 Bulan Dari bulan September Sampai dengan November 2019 yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimenyan Kabupaten Bandung, pada siswa kelas VII-E tahun pelajaran 2019/2020.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tes yang digunakan adalah soal Pilihan ganda yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran Talking Stick materi sistem pemerintahan tingkat pusat. Dalam penelitian ini tes yang diberikan adalah pre-test dan post-test. Sedangkan dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Yang dimaksud data kualitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktifitas siswa dan guru.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada tahap awal peneliti mengadakan kegiatan pre test untuk mengukur kemampuan awal siswa dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 56 dan dari jumlah 40 siswa, diketahui sebanyak 1 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 20 siswa yang lain masih belum mencapai batas

ketuntasan yang telah ditetapkan. Sehingga diperoleh tingkat ketuntasan kelas sebesar 55,7 %. Berdasarkan hasil pre-test masih jauh dari standar ketuntasan kelas yang diharapkan, yaitu 75%. Guna meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran PPKn.

Hasil Siklus 1

Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus I pembelajaran mencapai 63, sedangkan skor maksimal 72. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 87,5%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Namun ada beberapa hal yang masih kurang maksimal terkait dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran karena siswa masih beradaptasi dengan penerapan metode pembelajaran Talking Stick.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I aktivitas siswa dalam pembelajaran mencapai 39, sedangkan skor maksimal 48. Sehingga nilai rata-rata mencapai 81,25%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik. Terdapat catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator dan deskriptor pada lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas lumayan ramai saat guru atau peneliti menjelaskan materi, bahkan ada juga siswa yang asik mondar-mandir didepan kelas.
- b. Suasana kelas semakin ramai ketika guru mengeluarkan sebuah tongkat.
- c. Kelas mulai ramai ketika tongkat sudah mulai bergulir, meskipun siswa sambil bernyanyi.
- d. Siswa tegang saat guru memperhentikan tongkatnya, dan dilanjutkan menjawab pertanyaan dari guru.
- e. Siswa senang dan termotivasi dengan metode pembelajaran Talking Stick.

Analisis hasil post-test siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada pre test. Hasil rata-rata pre test adalah 48,84 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 3,84%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran Talking Stick pada siklus I hasil rata-rata kelas pada post test adalah 63,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 63,50%. Tetapi ketuntasan belajar pada siklus I ini juga belum tercapai, oleh karena itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II. Secara ringkas analisis hasil pre test dan post test I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 1: Analisis Hasil Pre Test dan Post Test I

No	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	Pre test	15	25	48,84	3,84%
2	Post test I siklus 1	26	14	63,88	63,50%

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I aktivitas peneliti dan siswa, hasil post test, dan dokumentasi lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan dari guru tentang materi yang disampaikan.
- b. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih ada yang berbicara dengan teman sebelahnya.
- c. Siswa masih bingung jika diberi pertanyaan dari guru.
- d. Siswa masih tegang dan kurang percaya diri menjawab masalah di atas timbul disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa belum memahami materi yang disampaikan dengan baik, belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode Talking Stick dan belum terbiasa menjawab pertanyaan dadakan dan bergulir dari guru.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya diantaranya peneliti harus bisa menciptakan suasana yang kondusif didalam kelas pada saat pembelajaran, harus menjelaskan langkah-langkah penereapan metode pembelajaran Talking Stick secara lebih rinci, sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada siswa dan tentunya memberikan motivasi kepada siswa agar percaya diri sehingga pertemuan atau siklus berikutnya siswa berperan lebih aktif.

Dari uraian pengamatan dan masalah serta penyebab masalah yang timbul pada siklus I, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan belum adanya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM serta keberhasilan guru di dalam penerapan metode pembelajaran Talking Stick. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya sebagai tindakan untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada siklus I, agar hasil belajar PPKn lebih meningkat sesuai dengan harapan.

Hasil Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas peneliti pada siklus II aktivitas guru atau peneliti dalam pembelajaran mencapai 67, sedangkan skor maksimal 72. Sehingga nilai rata-ratanya mencapai 93,05%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik. Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan terkait dengan pelaksanaan tindakan dalam penelitian.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II aktifitas siswa mencapai 43, sedangkan skor maksimal 48. Sehingga nilai rata-rata mencapai 89,58%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

Analisis hasil post test siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat baik dari pada post test siklus I. Hasil rata-rata post test siklus I adalah 63,88 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 63,50%. Sedangkan setelah diterapkan metode pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II hasil rata-rata kelas pada post test adalah 83,07 dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 91%. Hal ini menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sudah melebihi taraf ketuntasan yang sudah ditetapkan. Secara ringkas analisis hasil post test siklus I dan post test siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Analisis Hasil *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II

No	Jenis test	Jumlah siswa		Rata-rata kelas	Ketuntasan belajar
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	<i>Siklus I</i>	26	14	63,88	63,50%
2	<i>Siklus II</i>	38	2	83,07	91,00 %

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II aktivitas peneliti dan siswa, hasil post test, dan dokumentasi lapangan diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- Dalam aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak ada pengulangan dalam hal ini.
- Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
- Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- Siswa dalam menjawab dan bermain tongkat sudah percaya diri karena sudah memahami metode pembelajaran Talking Stick.
- Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan siswa bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran PPKn sudah disampaikan secara baik.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada kelas VII-E dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik, melainkan siswa juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Sebab, ketika siswa hanya mendengar penjelasan dari pendidik, siswa akan cenderung bosan, jenuh, dan pikiran siswa tidak fokus terhadap materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini berbeda jika pembelajaran melibatkan siswa secara langsung, pesan yang disampaikan akan lebih kuat dan mudah dipahami. Tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengadakan pre test kepada siswa, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi dan mengetahui tindakan apa yang harus diberikan kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terjadi satu pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit). Selain itu, penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran atau kesepakatan dari pihak madrasah. Kegiatan awal dalam pembelajaran yaitu peneliti melakukan aktivitas keseharian meliputi, mengucap salam, berdoa, absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi agar siswa mampu mengaitkan pengalaman-pengalaman yang mereka miliki dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

Pada pembahasan ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dan siswa yang telah mengalami peningkatan dari rata-rata hasil observasi siklus I dan siklus II. Hasil observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran peneliti dan siswa. Hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru atau Peneliti

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas peneliti	87,5%	93,05%	5,55%
Taraf keberhasilan aktivitas peneliti	Sangat baik	Sangat baik	

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Presentase keberhasilan aktivitas siswa	81,25%	89,58%	8,33%
Taraf keberhasilan aktivitas siswa	Baik	Sangat baik	

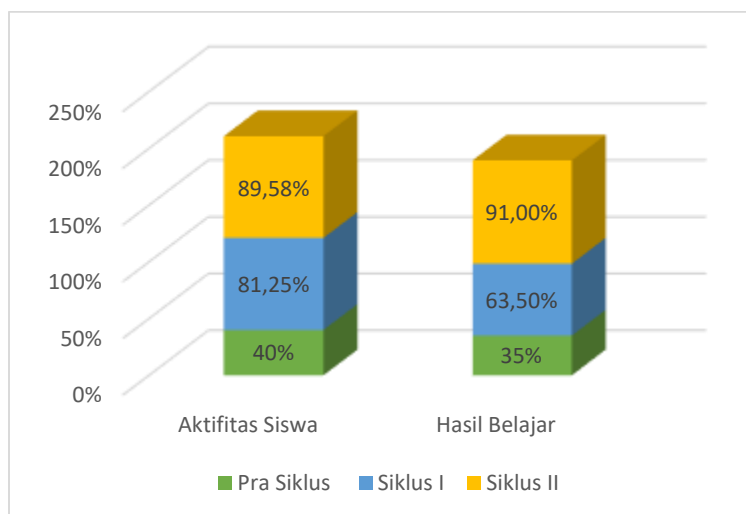
Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pembelajaran PPKn dengan penerapan metode *Talking Stick* telah mampu membawa perubahan pada hasil belajar siswa. Berikut ini yang akan disajikan data hasil belajar siswa dari hasil penelitian siklus I ke siklus II:

Tabel 5: Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan Belajar	Rata-rata Kelas
I	63,50 %	63
II	91,00%	83

Dari tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 24,32 %. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 19,19. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 63, 50 % dan rata-rata kelas sebesar 63 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 91,00 % dan rata-rata kelas sebesar 83,07. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar PPKn. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II digambarkan dari grafik 1 berikut:

Grafik 1: Peningkatan hasil belajar dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Norma dan Keadilan dari peningkatan maupun dari segi ketuntasan belajar dan juga dari rata-rata kelas. Peningkatan ketuntasan belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 24,32 %. Sedangkan rata-rata kelas meningkat sebesar 19,19. Pada siklus I presentase ketuntasan belajarnya sebesar 63, 50 % dan rata-rata kelas sebesar 63 sedangkan siklus II ketuntasan belajarnya sebesar 91,00 % dan rata-rata kelas sebesar 83,07. Ini berarti ketika kegiatan pembelajaran PPKn dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* terdapat perbaikan yang positif pada hasil belajar PPKn.

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan, maka berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian di kelas VII-E SMP Negeri 1 Cimenyan tahun pelajaran 2019/2020, maka agar siswa semangat untuk selalu belajar dengan giat maka guru hendaknya berusaha untuk meningkatkan keilmuannya, yaitu dengan banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran dengan mengikuti program MGMP dan kerja sama yang erat dengan sesama guru di lingkungan kerja mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas* (Penerjemah Ahmad Fawaid). Yogyakarta. Pustaka Belajar.

- Moleong, Lexy , J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pritchard, Alan. 2009. *Ways of Learning*. Oxon: Routledge.
- Roostiyah , N. K. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto.2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. M, & Permana, Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Slavin, Robert E.2005. *Cooperatif Learning Theory and Practise*, Secind Edition. Boston: Allyn and Bacon Publisher
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosda Karya.